



Pengelolaan Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Alam di Kebun Raya Bogor

Nadia Anastasya Nathania^{1*}, Roels Ni Made Sri Puspawati²

^{1,2}Hospitality and Tourism, Universitas Pradita, Indonesia

E-mail: nadia.anastasya@student.pradita.ac.id¹, roels.ni@pradita.ac.id²

*Penulis Korespondensi: nadia.anastasya@student.pradita.ac.id

Abstract. *The Bogor Botanical Gardens serves as a prominent nature-based educational tourism destination that utilizes its rich, living environment as a primary learning medium. This research aims to comprehensively understand and analyze the specific strategies employed by the management of Bogor Botanical Gardens in operating its environmental-based educational tourism. While the Bogor Botanical Gardens possesses immense potential to serve as a world-class center for ex-situ conservation and environmental education, its educational function has not yet been fully optimized to reach its maximum impact. Consequently, this study seeks to identify existing operational gaps and uncover strategic opportunities for improvement. To achieve a profound understanding of the complex dynamics in the field, this study adopts a qualitative approach utilizing an educational research design. This framework allows for a nuanced exploration of how educational programs are delivered and received. Data collection was meticulously carried out through a combination of: Field observations of ongoing tour programs and visitor interactions, Semi-structured interviews designed to capture diverse, first-hand perspectives, and Documentation review of internal management guidelines and educational materials.*

Keywords: *Conservation; Educational Tourism; Learning Media; Nature Learning; Bogor Botanical Gardens.*

Abstrak. Kebun Raya Bogor berfungsi sebagai destinasi wisata edukasi berbasis alam terkemuka yang memanfaatkan lingkungan alamnya yang kaya dan hidup sebagai media pembelajaran utama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara komprehensif mengenai strategi-strategi spesifik yang diterapkan oleh pihak manajemen Kebun Raya Bogor dalam mengelola pariwisata pendidikan berbasis lingkungan tersebut. Meskipun Kebun Raya Bogor memiliki potensi yang sangat besar untuk berfungsi sebagai pusat konservasi eks-situ dan pendidikan lingkungan berskala dunia, fungsi edukasinya saat ini dinilai belum dioptimalkan secara penuh untuk mencapai dampak yang maksimal. Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi celah-celah operasional yang masih ada di lapangan, sekaligus menemukan berbagai peluang strategi yang dapat digunakan demi perbaikan serta pengembangan kualitas program kedepannya. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai dinamika lapangan yang kompleks, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian kependidikan. Kerangka kerja ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara bernuansa dan mendetail mengenai bagaimana program-program edukasi disampaikan oleh pengelola dan diterima oleh para peserta. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara cermat dan teliti melalui kombinasi dari tiga metode utama, yaitu: Observasi lapangan secara langsung terhadap program tur yang sedang berlangsung serta interaksi yang terjadi pada pengunjung, Wawancara semi-terstruktur yang dirancang khusus untuk menangkap berbagai sudut pandang langsung yang beragam dari para narasumber, Tinjauan dokumentasi terhadap pedoman manajemen internal serta materi-materi edukasi yang digunakan.

Kata Kunci: Kebun Raya Bogor; Konservasi; Media Pembelajaran; Pembelajaran Alam; Wisata Edukasi.

1. LATAR BELAKANG

Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan merupakan hasil dari suatu kegiatan pariwisata yaitu memadukan aspek rekreasi dan proses pembelajaran secara langsung di lingkungan alam. Konsep ini menjadikan alam sebagai media utama dalam melakukan pembelajaran, di mana pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekaligus memperoleh pemahaman tentang keanekaragaman hayati, upaya konservasi, serta pentingnya perilaku ramah lingkungan (Novianti et al., 2021). Melalui sistem ini, maka pengunjung akan mendapatkan pembelajaran

yang bersifat kontekstual dan partisipatif, serta pengunjung dapat terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan edukatif berbasis pengalaman langsung di lapangan (Haukeland et al., 2026).

Sistem pendekatan wisata edukasi ini selaras dengan prinsip *experiential learning*, di mana menekankan pentingnya pengalaman dan aksi nyata dalam membentuk pemahaman dan sikap individu terhadap isu-isu lingkungan hidup yang ada (Iskandar et al., 2025). Dengan demikian, wisata edukasi berbasis lingkungan ini bukan hanya memiliki fungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi dapat menjadi wahana transformasi pengetahuan dan dapat meningkatkan ekologis masyarakat (Bela & Maryani, 2024).

Salah satu lokasi wisata yang dapat dijadikan sebagai wisata edukasi adalah Kebun Raya Bogor (KRB). Kebun Raya Bogor atau bisa disingkat dengan KRB adalah salah satu institusi botani tertua dan terbesar di kawasan Asia Tenggara, dan memiliki peran yang besar dalam bidang konservasi, pendidikan, dan penelitian ilmiah (Nugraha & Irlani, 2023). Didirikan pada tahun 1817, saat ini KRB berada dalam pengelolaan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dengan luas lahan mencapai ± 87 hektar, dan memiliki lebih dari 13.900 spesies tumbuhan dari berbagai wilayah di Indonesia dan dunia, yang didalamnya terdapat berbagai tumbuhan tropis termasuk tanaman endemik, langka, dan dilindungi (Nabila et al., 2021).

Sebagai pusat konservasi *eks-situ*, Kebun Raya Bogor berfungsi sebagai tempat pelestarian plasma nutfah yang penting bagi keberlanjutan keanekaragaman hayati. Selain itu, KRB juga berperan sebagai sarana pendidikan lingkungan dan penelitian ilmiah multidisipliner, khususnya pada bidang botani, ekologi, dan kehutanan (Irawanto, 2024). Dengan berbagai fasilitas dan koleksi ilmiah yang dimiliki, KRB tentu saja tidak hanya dapat menjadi destinasi wisata alam, tetapi juga menjadi laboratorium hidup yang dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis lingkungan atau biasa disebut dengan edukasi berbasis lingkungan (Maranisya et al., 2023).

Selain menjadi pusat konservasi *eks-situ*, Kebun Raya Bogor juga telah menerapkan prinsip *green tourism* dalam sistem pengelolaan destinasinya, KRB juga berfokus pada keberlanjutan ekologis yang di mana mendapatkan nilai yang cukup baik. Dimensi ekologis yang ada pada KRB memperoleh skor sekitar 75%, yang menunjukkan bahwa aspek lingkungan seperti pelestarian keanekaragaman hayati, pengelolaan sampah organik, dan penerapan praktik ramah lingkungan telah diimplementasikan secara efektif (Ilmi et al., 2025). Di sisi lain, aspek sosial dan budaya serta kelembagaan masih tergolong kurang optimal, di antaranya terdapat kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) seperti

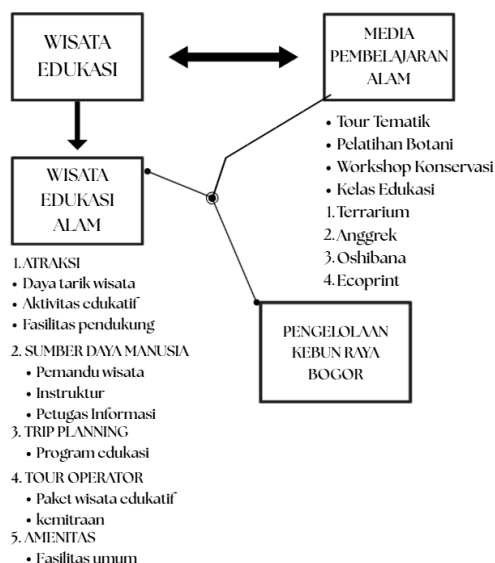
pemandu wisata yang kompeten dan tersertifikasi, serta aturan operasional wisata edukatif yang lebih tegas dan terstruktur (Ardiansyah & Tandil, 2023).

Disisi lain, lonjakan kunjungan wisatawan di 2025 juga mengalami kenaikan sebanyak 30% dari tahun sebelumnya. Dilansir oleh Radar Bogor, bahwa kunjungan wisatawan Kebun Raya Bogor selama Lebaran 2025 dapat mencapai 7.000 orang. Sedangkan jumlah pengunjung selama liburan sekolah 2025 yang dilansir oleh POSKOTA dapat mencapai 8.000 pengunjung perharinya. Namun kembali lagi, tujuan dari para wisatawan tersebut dalam mengunjungi Kebun Raya Bogor adalah untuk melakukan refreshing dan rekreasi saja, bukan untuk mengikuti program edukasi yang ada di Kebun Raya Bogor.

Oleh karena itu, perlunya optimalisasi fungsi edukatif pada Kebun Raya Bogor sebagai pusat pembelajaran lingkungan, hal ini bertujuan agar angka kunjungan yang tinggi tidak hanya memberikan manfaat rekreatif semata, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran ekologis dan perilaku konservatif di kalangan masyarakat secara lebih luas (Fitria et al., 2025). Hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti menyusun program-program wisata lingkungan yang sistematis, interaktif, serta dirancang dengan pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap segala jenis usia dan latar belakang para wisatawan (Winanto & Djunaid, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Melihat potensi ekologis dan edukasi, serta jumlah kunjungan tahunan yang sangat tinggi di Kebun Raya Bogor, oleh karena itu perlunya optimalisasi fungsi edukatif yang lebih sistematis dan terstruktur dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pendidikan kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis lingkungan yang tidak hanya mampu mengintegrasikan aspek rekreasi dan pembelajaran, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran ekologis, perilaku konservatif, serta memperkuat peran destinasi ini sebagai media pembelajaran alam bagi seluruh kalangan wisatawan dengan berbagai usia dan latar belakang. Hal ini berkontribusi penting untuk merumuskan model pengelolaan wisata edukasi yang adaptif, partisipatif dan berkelanjutan di kawasan konservasi seperti Kebun Raya Bogor.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pengelolaan Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Alam di Kebun Raya Bogor. (Penulis, 2025)

Berdasarkan dari bagan yang disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Wisata Edukasi Alam merupakan suatu konsep yang mengintegrasikan wisata edukasi dengan media pembelajaran alam. Agar dapat mengimplementasikan konsep ini, diperlukan beberapa elemen utama yang mencakup atraksi wisata, sumber daya manusia yang memadai, perencanaan perjalanan (*trip planning*) yang terstruktur, peran *tour operator*, serta ketersediaan amenities (Sustacha et al., 2023). Atraksi wisata merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah destinasi wisata, hal ini karena daya tarik dari suatu destinasi wisata berada pada atraksi yang ada. Atraksi harus dirancang agar dapat memadukan rekreasi dengan unsur pendidikan (Grandis et al., 2023).

Di sisi lain media pembelajaran alam dapat dimanfaatkan dalam wisata edukasi alam yang dapat meliputi berbagai aktivitas alam seperti tur tematik, pelatihan botani, workshop konservasi, serta kelas edukasi yang mengajarkan mengenai terrarium, anggrek, oshibana, dan ecoprint. Semua elemen ini secara sinergis berperan dalam menciptakan pengalaman wisata edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks menjadikan Kebun Raya Bogor sebagai destinasi utama wisata edukasi berbasis media pembelajaran alam (Azzihcra & Rahadian, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan edukatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam proses, makna, dan potensi pengembangan wisata edukasi berbasis lingkungan sebagai media pembelajaran alam di Kebun Raya Bogor. Penelitian kualitatif mampu memberikan pemahaman yang kontekstual mengenai dinamika lapangan secara naturalistik, terutama yang berkaitan dengan interaksi pengunjung, pengelola dan lingkungan wisata itu sendiri (Ratnaningtyas et al., 2023). Sementara itu, pendekatan edukatif dapat membantu dalam mengarahkan fokus penelitian pada proses pembelajaran yang terjadi dalam konteks wisata, serta upaya penguatan nilai-nilai pendidikan lingkungan melalui pengalaman langsung (Wijayanto et al., 2024).

Dalam konteks penelitian kualitatif populasi tidak lagi digunakan, melainkan menggunakan situasi sosial, di mana konseptualnya untuk memahami objek penelitian berdasarkan *place* (tempat), *actors* (pelaku), dan *activities* (kegiatan) (Kalton, 2023). Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang artinya metode pengambilan sampel non-probabilitas, di mana peneliti secara sengaja memilih informan atau partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, agar peneliti dapat mendapatkan data yang kaya, bermakna dan tepat dari para partisipan yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam tentang hal yang akan diteliti (Hasan et al., 2025).

Sebanyak 3 orang pemandu wisata atau edukator Kebun raya Bogor, para pemandu wisata dan edukator ini adalah salah satu SDM yang ada di Kebun Raya Bogor, mereka yang secara langsung berinteraksi dengan memberikan informasi dan edukasi kepada pengunjung yang mengikuti program edukasi di Kebun Raya Bogor. Terakhir terdapat 1 staf pengelola bagian wisata edukasi di Kebun Raya Bogor, individu ini memiliki peran kunci dalam perencanaan serta pelaksanaan program edukasi yang ada di Kebun Raya Bogor.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti melakukan observasi lapangan, agar dapat mengetahui secara langsung kondisi fasilitas wisata edukasi, alur interpretasi, aktivitas wisata, serta respon pengunjung yang berwisata di Kebun raya Bogor. Setelah itu akan melakukan wawancara semi-struktur untuk menggali informasi lebih mendalam dari pengelola, pemandu wisata, serta para wisatawan yang ada di Kebun Raya Bogor terkait persepsi, pengalaman, dan saran terhadap pelaksanaan wisata edukasi di Kebun Raya Bogor. Kedua hal tersebut akan didukung dengan dokumentasi yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dan keterangan yang tidak bisa di dapat dari wawancara secara langsung/kuesioner dari dokumen yang tersedia, seperti brosur kegiatan, papan

interpretasi, data kunjungan tahunan, hingga laporan internal Kebun Raya Bogor (Rokhama et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kebun Raya Bogor (KRB), diperoleh beberapa hal utama terkait dengan kondisi eksisting, potensi, serta tantangan dalam pengembangan wisata edukasi berbasis lingkungan yang ada di Kebun Raya Bogor. Dimulai dari kondisi fasilitas edukasi yang dimiliki oleh Kebun Raya Bogor dengan papan interpretasi tanaman, taman tematik, serta ruang pameran sebagai fasilitas utama. Meski demikian masih terdapat beberapa fasilitas edukatif yang masih terasa kurang interaktif, seperti papan informasi yang tidak semuanya dilengkapi oleh QR code atau media digital untuk menunjang pembelajaran, serta aksesibilitas untuk para pengunjung disabilitas masih perlu ditingkatkan, terutama pada jalur edukasi tertentu.

Selain dari fasilitas edukasi yang disediakan, Kebun Raya Bogor juga memberikan pemandu wisata dan edukator yang berkualitas, memiliki pengetahuan dalam mengenai flora dan ekologi yang ada di Kebun Raya Bogor meskipun belum seluruhnya tersertifikasi atau memiliki kemampuan pedagogis untuk menyampaikan materi ke beberapa kelompok usia. Terdapat juga beberapa program edukasi yang sudah berjalan antara lain tur tematik, pelatihan botani, dan workshop konservasi, serta terdapat kelas kreasi seperti Terrarium, Anggrek, Oshibana, dan Ecoprint yang dapat membantu para pengunjung untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki sekaligus dapat belajar mengenai flora dan ekologi yang ada di Kebun Raya Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola Kebun Raya Bogor khususnya di bidang wisata edukasi, bahwa pengunjung yang datang di Kebun Raya Bogor dapat mencapai 700 ribu-1,2 juta pengunjung per tahunnya. Namun, dari banyaknya pengunjung yang datang hanya terdapat $\pm 15\%$ yang berminat mengikuti program edukasi yang dimiliki Kebun Raya Bogor. Mayoritas daripada pengunjung yang datang hanya bertujuan untuk rekreasi seperti fotografi, piknik, bersepeda, olahraga, atau hanya sekedar berjalan santai menikmati suasana alam yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Raya Bogor memiliki potensi yang besar sebagai pusat pembelajaran alam berbasis lingkungan. Terdapat beberapa hal yang dapat dibahas dari penelitian ini, baik dari segi fasilitas, program edukasi, SDM, maupun atraksi yang ada di Kebun Raya Bogor.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola Kebun Raya Bogor yang berkaitan dengan wisata edukasi alam yang ada di Kebun Raya Bogor.

Atraksi

Atraksi pada sebuah destinasi wisata alam adalah semua hal yang diciptakan baik oleh manusia maupun alam yang memiliki daya tarik agar dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Pada destinasi wisata alam, ada elemen utama yang sangat diminati oleh para pengunjung, seperti keindahan alam yang asri, suasana yang tenang dan alami, serta keunikan dan keindahan dari koleksi tumbuhan yang ada di destinasi tersebut (Siregar & Dewi, 2025).

Pada Kebun Raya Bogor terdapat beberapa jenis atraksi yang dimulai dari atraksi berdasarkan daya tarik alam seperti taman tematik, monumen bersejarah, dan pepohonan rimbun yang menunjukkan alam yang asri di Kebun Raya Bogor. Dalam **atraksi alam** ini, Kebun Raya Bogor dapat menonjolkan kekayaan alam dan sejarah yang ada. Seperti taman tematik yang didalamnya terdapat berbagai tanaman tematik dari berbagai negara, mereka juga menyajikan pemandangan yang indah dengan segala keragaman tumbuhan yang ada. Selain itu terdapat monumen bersejarah, yaitu Istana Negara, yang didalamnya terdapat banyak sekali sejarah dan menjadi bangunan yang penting bukan hanya bagi Kebun Raya Bogor saja tapi penting juga bagi negara. Atraksi alam terakhir adalah suasana dan pemandangan asli Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Bogor menawarkan keasrian alam dengan pepohonan rimbun yang dapat menciptakan suasana yang tenang dan alami, dan hal ini menjadi daya tarik paling utama di Kebun Raya Bogor.

Selain itu, Kebun Raya Bogor juga memiliki atraksi yang diisi dengan aktivitas edukatif, seperti tur tematik atau pelatihan Botani, di mana hal ini menawarkan program tur yang berfokus pada pembahasan-pembahasan tertentu serta untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang tumbuhan. Terdapat juga kelas edukasi yang disediakan seperti Terrarium, Anggrek, Oshibana, dan Ecoprint yang memungkinkan para pengunjung belajar sambil berkreasi.

Tidak hanya itu, di Kebun Raya Bogor juga memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti papan interpretasi yang didalamnya memuat segala informasi mengenai tumbuhan-tumbuhan yang ada di Kebun Raya Bogor. Hanya saja papan interpretasi yang ada di Kebun Raya Bogor belum dilengkapi dengan QR code untuk meningkatkan interaktivitas. Selain itu,

Kebun Raya Bogor juga menyediakan fasilitas kendaraan seperti sepeda listrik, buggy car, skuter listrik dan sepeda gandeng yang bisa di sewa oleh para pengunjung dengan sistem pembayaran per jamnya dengan harga sesuai dengan unit yang disewa.

Atraksi aktivitas edukatif ini dirancang oleh Kebun Raya Bogor dengan tujuan agar dapat memberikan pengalaman belajar kepada setiap wisatawan yang datang berkunjung. Seperti tersedianya program edukatif tur tematik, di mana program ini menawarkan tur yang berfokus pada topik-topik tertentu dengan tujuan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai berbagai tumbuhan kepada wisatawan. Selain itu terdapat juga kelas edukasi kreatif, di mana pihak Kebun Raya Bogor menawarkan program ini dengan berbagai kelas-kelas edukasi yang berbeda, dengan tujuan untuk menambah pengalaman bukan hanya belajar tetapi juga melatih kreatifitas tiap pengunjung.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia atau biasa disebut dengan SDM pada suatu destinasi wisata alam merujuk pada individu-individu yang ada dengan peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta menjalankan program-program edukasi yang ada di destinasi tersebut. Mereka merupakan jembatan antara kekayaan alam serta pengetahuan alam dengan pemahaman yang ingin diperoleh oleh para wisatawan suatu destinasi wisata alam (Mir et al., 2024).

Pemandu wisata memiliki peran yang sangat penting di Kebun Raya Bogor karena mereka adalah orang yang akan mendampingi para wisatawan edukasi. Mereka juga bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi mengenai koleksi tumbuhan, sejarah Kebun Raya Bogor, dan nilai-nilai konservasi. Meskipun begitu, pemandu wisata yang ada di Kebun Raya Bogor masih harus meningkatkan kemampuan mereka terutama pada bidang pedagogis. Kompetensi ini penting agar mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan berbagai kelompok usia serta latar belakang pengunjung.

Selanjutnya terdapat instruktur atau edukator yang merupakan tenaga ahli dalam memimpin program edukasi secara spesifik atau sesuai dengan bidangnya, seperti pelatihan botani, dan kelas edukasi lainnya. Mereka juga memiliki peran penting dalam mengubah pengetahuan teoritis menjadi pengalaman belajar yang partisipatif dan langsung.

Trip Planning

Trip Planning atau biasa dikenal dengan perencanaan perjalanan merupakan suatu program yang mengintegrasikan program edukasi ke dalam pengalaman rekreasi pengunjung. Perencanaan ini bertujuan agar dapat memastikan bahwa setiap pengunjung tidak hanya datang

untuk rekreasi dan bersantai saja, namun juga dapat mendapatkan nilai pembelajaran dari wisata tersebut (Setiawan & Batubara, 2022).

Pada Kebun Raya Bogor, fungsi utama dan *trip planning* atau perencanaan perjalanan secara spesifik berfokus pada program edukasi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan wisata pada Kebun Raya Bogor tidak hanya mencakup kunjungan rekreasi, tetapi juga kegiatan yang dirancang dengan tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari *trip planning* atau perencanaan perjalanan ini agar dapat mengubah pengalaman kunjungan para wisatawan dari sekedar rekreasi biasa, menjadi pembelajaran yang memiliki makna mendalam baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun lansia. *Trip planning* berperan penting sebagai kerangka kerja yang memastikan bahwa tujuan edukasi dapat tercapai secara efektif, bahkan ketika pengunjung datang dengan niat awal untuk berekreasi.

Tour Operator

Tour operator memiliki banyak fungsi dan tugas dalam suatu destinasi wisata, fungsi utama dari *tour operator* adalah merancang, mengemas dan menjual paket wisata kepada calon wisatawan. Selain itu, *tour operator* juga dapat bertindak sebagai perantara antara wisatawan (konsumen) dan berbagai pemasok layanan seperti hotel, maskapai, penerbangan, pemandu wisata, dan pengelola atraksi (Karacaoğlu, 2024).

Terdapat 2 tugas berbeda yang dijalankan oleh bagian *tour operator* Kebun Raya Bogor, yang pertama berfungsi untuk menyusun paket wisata edukasi. Paket ini bukan hanya sekedar wisata rekreasi biasa pada umumnya, tetapi wisata yang mengajak para pengunjung untuk tetap belajar mengenai Kebun Raya Bogor dan seisinya, meliputi kunjungan ke berbagai atraksi alam dan partisipasi dalam program-program edukasi. Contohnya, mereka dapat menawarkan paket yang mengkombinasikan tur keliling kebun dengan sesi lokakarya botani atau kelas praktis seperti terrarium.

Selanjutnya *tour operator* Kebun Raya Bogor berfungsi untuk kemitraan Kebun Raya Bogor, dimana fungsi dari bagian kemitraan ini untuk menjalin hubungan dengan pihak luar Kebun Raya Bogor. Kemitraan ini bertujuan untuk memasarkan program wisata edukasi kepada segmen pasar yang lebih luas, terutama sekolah dan lembaga pendidikan. Namun yang menjadi tantangan adalah, Kebun Raya Bogor belum mengoptimalkan kemitraannya dengan pihak luar sehingga promosi yang ada kurang, dan minat pengunjung terhadap program wisata edukasi yang ada menjadi sangat rendah dari populasi pengunjung umum.

Amenitas

Amenitas pada suatu destinasi wisata merujuk pada segala fasilitas umum dan pendukung yang disediakan, dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan, memberikan kenyamanan kepada para wisatawan, serta memperkaya pengalaman wisatawan selama berkunjung (Nuryadin & Sugiri, 2023).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di Kebun Raya Bogor, amenitas atau fasilitas yang dimiliki oleh Kebun Raya Bogor terdapat fasilitas umum dan pendukung, seperti toilet, bangku tempat bersantai, tempat bersepeda, dan *jogging* merupakan fasilitas umum. Sedangkan papan interpretasi, *cafe*, restoran dan tempat penyewaan kendaraan masuk kedalam fasilitas pendukung.

Fasilitas umum yang ada di Kebun Raya Bogor seperti toilet tentu saja sangat dibutuhkan terutama bagi pengunjung rombongan, keluarga, dan anak-anak. Kondisi toilet yang baik mencerminkan standar kebersihan dan manajemen destinasi. Bangku-bangku yang tersebar di area kebun berfungsi sebagai tempat istirahat bagi pengunjung yang berjalan kaki. Keberadaannya memungkinkan pengunjung untuk jeda sejenak, mengamati lingkungan, atau sekadar menikmati suasana alam. Terakhir dari fasilitas umum di Kebun Raya Bogor adalah jalur sepeda dan jogging, jalur-jalur ini menunjukkan bahwa Kebun Raya Bogor tidak hanya berorientasi pada edukasi, tetapi juga rekreasi. Ketersediaan fasilitas ini menarik segmen pengunjung yang lebih luas, termasuk mereka yang memiliki minat pada olahraga dan aktivitas luar ruangan.

Sedangkan Kebun Raya Bogor juga menyediakan fasilitas pendukung seperti papan interpretasi di mana papan interpretasi di Kebun Raya Bogor masih bersifat konvensional, berupa teks dan gambar statis. Selanjutnya ada penyewaan kendaraan seperti mobil buggy, sepeda listrik, skuter, dan sepeda gandeng memang meningkatkan kenyamanan dan mobilitas pengunjung, terutama untuk menjelajahi area yang luas. Tersedia juga kafe, restoran, dan toko souvenir memenuhi kebutuhan komersial dan rekreasi pengunjung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kebun Raya Bogor memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran alam, hanya saja fungsi edukatifnya belum berjalan dengan optimal. Persentase pengunjung yang berpartisipasi dalam program edukasi masih sangat rendah, hal ini karena mayoritas dari para pengunjung hanya datang dengan tujuan rekreasi seperti berfoto, piknik, atau berolahraga. Terdapat juga beberapa tantangan utama yang ada di Kebun Raya Bogor yang harus ditingkatkan agar program edukasi yang dimiliki dapat berjalan dengan optimal. Dimulai dari peningkatan

fasilitas edukasi, hal ini karena kurangnya *QR code* pada setiap papan interpretasi yang ada sehingga kurangnya interaktif. Selanjutnya pelatihan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), para edukator dan pemandu wisata yang ada belum memiliki kemampuan pedagogis serta beberapa dari mereka yang belum tersertifikasi. Serta penyusunan perencanaan dan meningkatkan pemasaran yang lebih optimal dan maksimal lagi, karena promosi yang dilakukan Kebun Raya Bogor mengenai program edukasinya masih terasa kurang dan tidak maksimal.

Agar dapat mengoptimalkan fungsi atau program edukasi yang dimiliki oleh Kebun Raya Bogor, maka perlu beberapa strategi yang harus ditingkatkan oleh pengelola Kebun Raya Bogor. Dimulai dari peningkatan atraksi dan fasilitas, seperti memberikan *QR code* pada setiap papan interpretasi yang ada di Kebun Raya Bogor, hal ini dapat meningkatkan interaktivitas para pengunjung Kebun Raya Bogor. Berikutnya pengelola harus melakukan strategi penguatan SDM, seperti memberikan pelatihan tambahan kepada setiap pemandu wisata dan edukator yang ada, khususnya dalam hal pedagogis agar mereka dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif kepada berbagai kelompok wisata.

Selain itu, pengembangan program atau penyusunan program wisata edukasi yang sistematis, interaktif dan adaptif yang cocok untuk segala kalangan dan latar belakang para pengunjung Kebun Raya Bogor. Yang paling terakhir adalah mengoptimalkan pemasaran, seperti menjalin kemitraan dengan pihak atau institusi luar terutama sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, hal ini agar paket wisata edukasi yang dipamerkan dapat diketahui dengan luas dan dapat meningkatkan minat kunjung edukatif.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, I., & Tandi, F. (2023). Analisis daya dukung wisata dalam mendukung di Kebun Raya Bogor. *Manajemen dan Pariwisata*, 2(1), 39–52. <https://doi.org/10.32659/jmp.v2i1.253>
- Azzihcra, R. M., & Rahadian, W. R. (2025). Analisis kualitas pelayanan wisata edukasi di Kebun Raya Bogor. *Syntax Idea*, 7(6), 875–886. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i6.13174>
- Bela, T., & Maryani, E. (2024). Strategi pengembangan ekowisata berbasis edukasi. *Jambura Journal of Educational Management*, 5(2), 345–358. <https://doi.org/10.37411/jjem.v5i2.3114>
- Fitria, A. N., Surbakti, N. M., & Salwa, S. S. (2025). Peran pengelolaan pariwisata di Kebun Raya Bogor oleh dinas pariwisata terkait dalam memelihara alam maupun cagar budaya. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3064–3067. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7736>

- Grandis, D., Hadi, N., & Meiji, N. H. P. (2023). Peran Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Resort Wonokitri dalam pengelolaan ekowisata Edelweiss Park Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 549–558. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p549-558>
- Hasan, H., Bora, D. I. M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, D. H. R., Susilawati, A., Dewi, D. P. M., Asroni, A., Yunesman, D. I., Merjani, D. I. A., & Hakim, D. I. A. R. (2025). Metode penelitian kualitatif. [https://www.researchgate.net/publication/390932253 METODE PENELITIAN KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/390932253_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF)
- Haukeland, J. V., Fredman, P., Tyrväinen, L., Siegrist, D., Vidar, J., Fredman, P., Tyrväinen, L., & Siegrist, D. (2026). Prospects for nature-based tourism: Identifying trends with commercial potential. *Journal of Ecotourism*, 90–107. <https://doi.org/10.1080/14724049.2023.2178444>
- Ilmi, A. N., Rahmawati, D., & Waskito, W. (2025). Strategies for revitalizing Universitas Mulawarman Botanical Garden (KRUS) as a flora and fauna educational tourism destination utilizing SWOT analysis. *Jelajah: Journal Tourism and Hospitality*, 6(2), 13–23. <https://doi.org/10.33830/jelajah.v6i2.11691>
- Irawanto, R. (2024). Peran strategis kebun raya dalam konservasi riset dan edukasi lingkungan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*, 4(4), 523–534. <https://doi.org/10.59889/embiss.v4i4.342>
- Iskandar, R. A., Halimah, H., Nugroho, R. A., Sumiyadi, S., & Yulianeta, Y. (2025). Model sinektik berorientasi experiential learning dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek inspiratif di SMA. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 362–376. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.13296>
- Kalton, G. (2023). Probability vs. nonprobability sampling: From the birth of survey sampling to the present day. *Statistics in Transition*, 24(3), 1–22. <https://doi.org/10.59170/stattrans-2023-029>
- Karacaoğlu, S. (2024). The role and power of tour guides as storytellers in cultural heritage tourism. *Journal of Management and Economic Studies*, 6(2), 219–229. <https://doi.org/10.26677/TR1010.2024.1419>
- Maranisya, U., Dewi, D. H., & Putri, S. A. (2023). Analisis pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata alam Kebun Raya Bogor dalam mendukung pelestarian lingkungan. *Sabajaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6), 408–413. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i6.209>
- Mir, M. A. M., Shelley, B., & Ooi, C.-S. (2024). Uses of tourism resources for educational and community development: A systematic literature review and lessons. *Tourism Management Perspectives*, 53, Article 101278. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2024.101278>
- Nabila, F., Sulistyowati, D., Isolina, I., Yani, R., Sigit, D. V., & Miarsyah, M. (2021). Keanekaragaman jenis-jenis epifit *Pteridophyta* dan epifit *Spermatophyta* di kawasan Kebun Raya Bogor. *Proceeding of Biology Education*, 4(1), 36–50. <https://doi.org/10.21009/pbe.4-1.4>
- Novianti, E., Putra, R. R., Permadi, R. W. A., Maulana, M. I., & Wulung, S. R. P. (2021). Perencanaan program wisata edukasi berbasis lingkungan di Universitas Padjadjaran

- Kampus Jatinangor. *Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 121–133.
<https://doi.org/10.17509/jithor.v4i2.32319>
- Nugraha, R. N., & Irlani, V. N. (2023). Pengembangan daya tarik wisata alam Kebun Raya Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 482–485.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8090640>
- Nuryadin, M. A., & Sugiri, A. (2023). Analisis ketersediaan fasilitas di objek wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 12(4), 264–271.
<https://doi.org/10.14710/tpwk.2023.34560>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafrudin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jaahja, A. S. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
https://www.researchgate.net/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif
- Rokhama, Y., P. R., Hernadi, N. A., Rachmawati, F., Irwanto, Dey, N. P. H., Purwanti, E. W., Noviana, R., Bawono, Y., Rianto, Masruha, Kosasih, Mola, M. S. R., Djumaty, B. L., & Putra, G. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori, metode dan praktik* (E. Damayanti, Ed.). <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/568101-metode-penelitian-kualitatif-teori-metod-eb8d5bcc.pdf>
- Setiawan, A. S., & Batubara, R. P. (2022). Penerapan prinsip ekowisata di Situ Gede sebagai daya tarik unggulan Kota Bogor. *Jurnal Altasia*, 4(2), 61–72.
<https://doi.org/10.37253/altasia.v4i2.6789>
- Siregar, N. A., & Dewi, M. H. U. (2025). Pengaruh daya tarik wisata, kearifan lokal, dan kualitas lingkungan terhadap minat wisatawan ke Bali. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 342–353.
<https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.5079>
- Sustacha, I., Banos-Pino, J. F., & Valle, E. del. (2023). The role of technology in enhancing the tourism experience in smart destinations: A meta-analysis. *Journal of Destination Marketing & Management*, 30, Article 100817.
<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2023.100817>
- Wijayanto, N., Putra, R. K., & Silviana, A. (2024). Kebijakan konsep ekowisata berbasis konservasi lingkungan. *Jurnal Discretie: Jurnal Bagian Hukum Administrasi Negara*, 5(3). <https://doi.org/10.20961/jd.v5i3.98269>
- Winanto, E. F., & Djunaid, I. S. (2024). Pengaruh fasilitas wisata terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Kebun Raya Bogor. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2603–2612. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4042>